



**INVENTARISASI CERITA RAKYAT DI KABUPATEN
SUKOHARJO DAN ALTERNATIFNYA SEBAGAI BAHAN**

AJAR

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : NurulHikmah

NIM : 2601410082

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul *Inventarisasi Cerita Rakyat di Kabupaten Sukoharjo dan Alternatifnya sebagai Bahan Ajar* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 20 April 2016

Pembimbing

Yusro Edy Nugroho, S.S., M. Hum

NIP. 196512251994021001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul *Inventarisasi Cerita Rakyat di Kabupaten Sukoharjo dan Alternatifnya sebagai Bahan Ajar* ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Jum'at

Tanggal : 29 April 2016

Panitia Ujian Skripsi

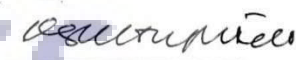
Ketua
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001



Sekretaris
Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum
NIP. 197805022008012025



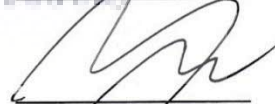
Penguji I
Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum
NIP. 196101071990021001



Penguji II
Drs. Hardyanto
NIP. 195811151988031002



Penguji III
Yusro Edy Nugroho, S.S, M.Hum
NIP. 196512251994021001



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul *Inventarisasi Cerita Rakyat di Kabupaten Sukoharjo dan Alternatifnya sebagai Bahan Ajar* ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 April 2016



Nurul Hikmah

NIM. 2601410082



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

- Kebahagiaan dan kesuksesan berasal dari diri kita sendiri
- Hidup adalah perjuangan serta pilihan yang selalu mempunyai resiko
- Percayadan yakin pada diri sendiri adalah kunci sukses dan bahagia



Persembahan:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Untuk Suamiku tercinta yang selalu menyemangati dan membantu.
- Untuk Ayah dan Ami tercinta yang selalu mendoakan dan menyemangati.
- Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan bantuan doa, tenaga dan pikiran.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Inventarisasi Cerita Rakyat di Kabupaten Sukoharjo dan Alternatifnya sebagai Bahan Ajar*.

Penulisan skripsi ini tentu berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu.

1. Yusro Edy Nugroho, S.S., M. Hum, selaku pembimbing yang telah membimbing dalam penulisan skripsi;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi;
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang;
4. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas belajar sejak awal hingga akhir;
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang yang telah mengajarkan berbagai ilmu;
6. Para narasumber yang berkenan memberikan info dan membantu dalam penulisan skripsi;
7. Seluruh pihak yang membantu proses pembuatan buku cerita rakyat Kabupaten Sukoharjo dari awal hingga akhir;
8. Suami, Ayah, Ibu, dan keluarga yang senantiasa memberi doa dan semangat;

9. Sahabat-sahabat penulis yang telah membantu dan menyemangati penulis;
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Atas semua doa, dukungan, bimbingan dan saran dari pihak-pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini, semoga berlimpah rahmat kepadanya.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi maupun semua pihak.



Penulis

ABSTRAK

Hikmah, Nurul. 2016. *Inventarisasi Cerita Rakyat di Kabupaten Sukoharjo dan Alternatifnya sebagai Bahan Ajar*. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Yusro Edy Nugroho, S.S., M. Hum.

Kata Kunci: Cerita rakyat, Inventarisasi, Kabupaten Sukoharjo

Cerita rakyat merupakan suatu cerita yang mampu menjadi alat komunikasi yang baik. Melalui cerita rakyat, pengenalan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya Jawa yang tumbuh dan berkembang di daerah Kabupaten Sukoharjo menjadi lebih mudah. Pengenalan seni dan budaya tersebut juga sangat penting untuk tetap lestari budaya bangsa. Pengenalan budaya tersebut merupakan sebuah proses membangun pendidikan karakter generasi penerus bangsa untuk tetap sadar terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Seperti yang dijelaskan oleh Salahudin dan Alkrienciehie (2013:46), adapun alur pikir pembangunan karakter bangsa salah satunya adalah dikarenakan adanya permasalahan bangsa dan negara tentang mudahnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa saat ini menurun. Semakin banyaknya pengaruh dari budaya barat yang masuk ke negara Indonesia membuat masyarakat terutama generasi penerus tidak banyak mengenal nilai-nilai budaya bangsa. Cerita-cerita rakyat yang sudah mulai menghilang dari perbincangan masyarakat membuat generasi penerus tak mengenal banyak cerita yang ada di daerah mereka. Generasi penerus lebih tertarik dengan cerita-cerita percintaan atau cerita-cerita bangsa barat. Bukan karena hanya itu yang ada, namun karena memang mereka sudah jarang atau tidak pernah mendengar cerita rakyat dari orang tua atau masyarakat yang lebih tua.

Untuk tetap menjaga kelestarian budaya, khususnya di Kabupaten Sukoharjo, maka perlu dilakukan inventarisasi cerita rakyat. Inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo memang sudah pernah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Olahraga, dan Pemuda Kabupaten Sukoharjo. Namun, masih banyak cerita yang belum terinventarisasi. Inventarisasi tersebut dilakukan sebagai wujud apresiasi kultural warga masyarakat Kabupaten Sukoharjo. Selain melakukan inventarisasi, pengenalan budaya sangat perlu dilakukan. Dengan mengenalkan atau menyebarluaskan cerita rakyat tersebut melalui sektor pendidikan. Pendidikan adalah salah satu tempat paling baik untuk proses pengenalan budaya, adat-istiadat, nilai-nilai, serta norma-norma sosial.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses inventarisasi cerita rakyat berbahasa Jawa di Kabupaten Sukoharjo, (2) Bagaimana hasil inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo dalam bentuk kumpulan cerita rakyat berbahasa Jawa, (3) Bagaimana cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo dapat dijadikan bahan ajar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo, mendeskripsikan hasil inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo dalam bentuk kumpulan cerita rakyat berbahasa Jawa, dan untuk menghasilkan alternatif bahan ajar cerita rakyat

untuk SMP di Kabupaten Sukoharjo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengertian cerita rakyat. Penelitian ini menggunakan pendekatan folklor dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan tiga simpulan (1) proses inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo terdiri dari tiga tahap, yaitu:(a) tahap observasi dan dokumentasi, yaitu tahap tanya jawab dengan petugas serta mencatat cerita-cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo yang sudah diinventarisasi oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Olahraga, dan Pemuda, (b) tahap wawancara dengan informan, yaitu tahap untuk mendapatkan informasi-informasi atau cerita-cerita di Kabupaten Sukoharjo yang belum terinventarisasi, (c) tahap pengarsipan cerita rakyat dalam bentuk tertulis, yaitu dengan menulis cerita-cerita dari informan dalam bentuk buku. (2) hasil inventarisasi cerita rakyat di Kabupeten Sukoharjo berupa kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sukoharjo yang mencakup cerita rakyat *Ki Gathok lan Nyi Lanjar ing Pacinan Batu Seribu, Dumadine Gunung Sepikul, Sendhang Ki Truno Lele, Dumadine Desa Banmati, Dumadine Desa Wirun, Dumadine Dukuh Sirahan, Dumadine Dukuh Ngambil Ambil, Dumadine Desa Weru*. (3) hasil inventarisasi dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo. Alternatif yang dihasilkan berupa kumpulan cerita rakyat berbahasa Jawa.

Berdasarkan hasil inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo dapat disampaikan saran bahwa hasil inventarisasi cerita rakyat yang dibuat dalam bentuk kumpulan cerita rakyat ini bisa menjadi salah satu upaya pelestarian cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo agar tidak dilupakan oleh generasi penerus dan tidak hilang tergerus zaman. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai salah satu sumber alternatif pengajaran Bahasa Jawa di sekolah.



SARI

Hikmah, Nurul. 2016. *Inventarisasi Cerita Rakyat di Kabupaten Sukoharjo dan Alternatifnya sebagai Bahan Ajar*. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: YusroEdyNugroho, S.S., M. Hum.

Tembung Pangrunut: *crita rakyat, inventarisasi, Kabupaten Sukoharjo*

Crita rakyat yaiku crita sing bisa dadi alat komunikasi sing apik. Lewat crita rakyat, pengenalan ilmu, teknologi, seni lan budaya Jawa sing ana ing Kabupaten Sukoharjo dadi luwih gampang. Pengenalan seni lan budaya iku uga penting kanggo njaga lestariné kabudayaan bangsa. Pengenalan budaya yaiku proses kanggo mbangun karakter para mudha lan mudhi penerus bangsa supaya tetep sadar marang nilai-nilai budayané bangsa. Kaya ta dituturake dening Salahudin lan Alkrienciehie (2013:46), alur pikir mbangun karaktere bangsa yaiku salah sijine amarga anane masalah bangsa lan negara babagan ilange kesadaran marang nilai-nilai budaya bangsa. Kesadaran nilai-nilai budaya bangsa saiki wis mudhun. Saya akeh pengaruh saka budaya kulon sing mlebu ing negara Indonesia gawe para masyarakat ora kenal marang nilai-nilai budaya bangsa. Crita-crita rakyat sing wis ilang uga ora tau dituturake marang generasi penerus gawe para generasi penerus bangsa iku ora kenal marang crita rakyat ing tlatah panggonane. Generasi penerus bangsa luwih seneng karo crita-crita asmara negara kulon. Ora amarga namung iku sing ana, ananging amarga para generasi bangsa wis ora tau krungu babagan crita rakyat ing tlatah panggonane.

Kanggo tetep njaga lestarine budaya ing Kabupaten Sukoharjo, mula dianake inventarisasi crita rakyat. Inventarisasi crita rakyat wis tau dilakokne dening Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Olahraga, lan Pemudha Kabupaten Sukoharjo. Ananging, isih akeh crita sing durung diinventarisasi. Inventarisasi yaiku wujud apresiasi kultural warga masyarakat ing Kabupaten Sukoharjo. Sakliyane inventarisasi, pengenalan budaya marang generasi penerus bangsa iku uga penting. Kanthi ngenalake lan nyebar crita rakyat kasebut lewat pendhidhikan. Pendhidhikan yaiku salah sijining panggonan sing paling apikkanggone proses ngenalake budaya, adat-istiadat, nilai-nilai, lan norma sosial.

Undering panaliten iki yaiku: (1) Kepriye proses inventarisasi crita rakyat ing Kabupaten Sukoharjo kang katulis nganggo Basa Jawa, (2) Kepriye kasil saka inventarisasi crita rakyat ing Kabupaten Sukoharjo kanthi wujud kumpulan crita rakyat kang katulis nganggo Basa Jawa, (3) Kepriye crita rakyat ing Kabupaten Sukoharjo bisa dadi bahan ajar. Ancas saka panaliteniki yaiku njlentrehake proses inventarisasi ing Kabupaten Sukoharjo, njlentrehke kasil inventarisasi crita rakyat ing Kabupaten Sukoharjo kanthi wujud kumpulan crita rakyat nganggo Basa Jawa, lan ngasilake alternatif bahan ajar crita rakyat kanggo SMP ing Kabupaten Sukoharjo. Teori kang digunakake ing panaliten iki yaiku teori pengertian crita rakyat lan. Panaliten iki ngunakake pendekatan folklor lan nggunakake metode deskriptifkualitatif.

Panaliten iki ngasilake dudutan, (1) proses inventarisasi crita rakyat ing Kabupaten Sukoharjoana telu, (a) Tahap observasi lan dokumentasi yaiku tahap takon-wangsulan karo petugas uga nyathet crita-crita rakyat ing Kabupaten Sukoharjo sing wis diinventarisasi dening Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Olahraga, lan Pemudha. (b) tahap wawancara karo para informan yaiku tahap kanggo golek informasi utawa crita-crita rakyat ing Kabupaten Sukoharjo, (c) tahap pengarsipan crita rakyat ing bentuk tulisan yaiku kanthi nulis crita-crita saka informan dadi buku. (2) kasil inventarisasi crita rakyat Kabupaten Blora awujud kumpulan crita rakyat kang isi critane yaiku Ki Gathok lan Nyi Lanjar ing Pacinan Batu Seribu, Dumadine Gunung Sepikul, Sendhang Ki Truno Lele, Dumadine Desa Banmati, Dumadine Dukuh Sirahan, Dumadine Dukuh Wirun, Dumadine Dukuh Ngambil Ambil, lan Dumadine Desa Weru. (3) kasil inventarisasi bisa dadi alternatif bahan ajar crita rakyat ing Kabupaten Sukoharjo kanthi basa Jawa.

Pamrayogi kanggo panaliten inventarisasi crita rakyat ing Kabupaten Sukoharjo yaiku kasil inventarisasi crita rakyat ing Kabupaten Sukoharjo sing digawe kanthi bentuk buku crita rakyat bisa dadi salah sijine upaya nglestareke crita rakyat ing Kabupaten Sukoharjo supaya ora dilaleke dening para generasi penerusing bangsa. Kasil panaliten uga bisa kanggo sumber alternatif pengajaran basa Jawa ing sekolah.



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teoretis	12
2.2.1 Folklor	12
2.2.1.1 Bentuk-bentuk Folklor	12
2.2.1.2 Ciri-ciri Folklor	13
2.2.2 Cerita Rakyat	14
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	16
3.2 Sasaran Penelitian	16

3.3 Data dan Sumber Data	17
3.3.1 Data	17
3.3.2 Sumber Data	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data	18

**BAB IV PROSES DAN HASIL INVENTARISASI CERITA RAKYAT DI
KABUPATEN SUKOHARJO DAN ALTERNATIF
PENGAJARANNYA**

4.1 Proses Inventarisasi Cerita Rakyat di Kabupaten Sukoharjo..	19
4.1.1 Tahap Inventarisasi yang Pertama adalah Observasi dan Dokumentasi	19
4.1.2 Tahap Inventarisasi Kedua adalah Wawancara dengan Informan	21
4.1.3 Tahap Inventarisasi Ketiga adalah Pengarsipan Cerita Rakyat dalam Bentuk Tertulis	22
4.2 Hasil Inventarisasi Cerita Rakyat di Kabupaten Sukoharjo ...	22
4.3 Alternatif Bahan Ajar Cerita Rakyat di Kabupaten Sukoharjo	77

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	111
5.2 Saran	112

DAFTAR PUSTAKA.....	113
----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan yang beraneka ragam. Selain kekayaan alamnya, Indonesia juga memiliki berbagai macam suku dan budaya. Setiap daerah mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda, seperti pakaian adat, makanan tradisional, rumah adat, kesenian, bahkan cerita rakyat yang ada di setiap daerah pun berbeda-beda.

Salah satu daerah yang mempunyai kebudayaan yang beragam adalah di Kabupaten Sukoharjo. Makanan tradisional serta kesenian yang ada di Kabupaten Sukoharjo sangat banyak. Begitu pula dengan cerita rakyatnya. Banyak terdapat cerita rakyat yang mengandung norma-norma serta nilai-nilai dalam masyarakat. Serta cerita-cerita yang mampu membangun karakter bangsa. Terutama membangun karakter generasi penerus.

Cerita rakyat merupakan suatu cerita yang mampu menjadi alat komunikasi yang baik. Melalui cerita rakyat, pengenalan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya Jawa yang tumbuh dan berkembang di daerah Kabupaten Sukoharjo menjadi lebih mudah. Pengenalan seni dan budaya tersebut juga sangat penting untuk tetap lestari budaya bangsa. Pengenalan budaya tersebut merupakan sebuah proses membangun pendidikan karakter generasi

penerus bangsa untuk tetap sadar terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Seperti yang dijelaskan oleh Salahudin dan Alkrienciehie (2013:46), adapun alur pikir pembangunan karakter bangsa salah satunya adalah dikarenakan adanya permasalahan bangsa dan negara tentang memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa saat ini menurun. Semakin banyaknya pengaruh dari budaya barat yang masuk ke negara Indonesia membuat masyarakat terutama generasi penerus tidak banyak mengenal nilai-nilai budaya bangsa. Cerita-cerita rakyat yang sudah mulai menghilang dari perbincangan masyarakat membuat generasi penerus tak mengenal banyak cerita yang ada di daerah mereka. Generasi penerus lebih tertarik dengan cerita-cerita percintaan atau cerita-cerita bangsa barat. Bukan karena hanya itu yang ada, namun karena memang mereka sudah jarang atau tidak pernah mendengar cerita rakyat dari orang tua atau masyarakat yang lebih tua.

Untuk tetap menjaga kelestarian budaya, khususnya di Kabupaten Sukoharjo, maka perlu dilakukan inventarisasi cerita rakyat. Inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo memang sudah pernah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Olahraga, dan Pemuda Kabupaten Sukoharjo. Namun, masih banyak cerita yang belum terinventarisasi. Inventarisasi tersebut dilakukan sebagai wujud apresiasi kultural warga masyarakat Kabupaten Sukoharjo. Selain melakukan inventarisasi, pengenalan budaya sangat perlu dilakukan. Dengan mengenalkan atau menyebarluaskan cerita rakyat tersebut melalui sektor pendidikan. Pendidikan adalah salah satu tempat paling baik untuk proses pengenalan budaya, adat-istiadat, nilai-nilai, serta norma-norma sosial.

Dalam dunia pendidikan, buku merupakan suatu alat yang penting dalam berjalannya proses belajar mengajar. Buku menjadi sarana penghubung materi ajar yang diberikan guru kepada peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Daryanto dan Dwicahyono (2014:171), bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dengan adanya buku, peserta didik akan lebih maksimal dalam menerima pembelajaran dari guru. Buku juga merupakan suatu alat yang mampu mempengaruhi diri peserta didik agar menjadi peserta didik yang aktif dan kreatif.

Pelajaran Bahasa Jawa sering dianggap sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan. Banyak peserta didik menganggap pelajaran Bahasa Jawa adalah pelajaran yang tidak penting. Guru harus bisa membuat peserta didik tertarik dan senang belajar Bahasa Jawa. Selain dengan media pembelajaran atau strategi pembelajaran yang menarik, materi ajar yang akan diajarkan pun juga harus mengandung sesuatu yang menarik pula. Guru bisa menyuguhkan materi ajar yang diambilnya dari sebuah buku cerita.

Peserta didik memiliki tahap perkembangan diri. Daryanto dan Dwicahyono menjelaskan bahwa siswa SMP berada pada perkembangan yang sangat pesat dari segala aspek. Untuk itu, peserta didik membutuhkan buku yang menyenangkan, mudah dipahami, serta mampu mempengaruhi peserta didik agar menjadi peserta didik yang aktif dan kreatif.

Terbatasnya buku khususnya buku mengenai cerita rakyat berbahasa Jawa terumata di Kabupaten Sukoharjo, merupakan penghambat peserta didik dalam mempelajari serta memahami mata pelajaran Bahasa Jawa. Banyak hal-hal seperti seni, bahasa, adat-istiadat, serta kebudayaan yang ada di Kabupaten Sukoharjo yang tidak diketahui oleh peserta didik. Jarang sekali ditemukan buku-buku cerita rakyat berbahasa Jawa di SMP di Kabupaten Sukoharjo. Banyak buku-buku tentang cerita rakyat yang menggunakan bahasa Indonesia. Di daerah Kabupaten Sukoharjo, buku-buku tentang cerita rakyat Kabupaten Sukoharjo belum menggunakan bahasa Jawa.

Oleh karena itu, inventarisasi dilakukan bukan hanya sebagai wujud apresiasi kultural warga masyarakat Kabupaten Sukoharjo. Akan tetapi juga bisa dipergunakan oleh guru sebagai buku pedoman dalam membuat materi ajar berbahasa Jawa.

1.2 Identifikasi Masalah

Kabupaten Sukoharjo mempunyai banyak cerita rakyat. Banyak cerita rakyat yang masih belum diketahui oleh masyarakat di Kabupaten Sukoharjo. Cerita rakyat merupakan sebuah cerita yang mengandung nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial yang sangat tinggi. Namun, cerita rakyat yang sudah berhasil diinventarisasi oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Olahraga, dan Pemuda Kabupaten Sukoharjo masih sedikit. Masih banyak cerita-cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo yang belum terinventarisasi. Maka inventarisasi cerita rakyat

di Kabupaten Sukoharjo perlu dilakukan. Dalam cerita rakyat terdapat nilai-nilai yang mampu membangun karakter bangsa.

Sebuah karakter, kreativitas, pendalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya perlu diajarkan kepada peserta didik. Selain diajarkan secara lisan, peserta didik juga dapat mempelajarinya melalui membaca buku. Namun, buku tersebut juga harus sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik. Ketika di sekolah diajarkan mata pelajaran Bahasa Jawa, sedangkan buku-buku yang berbahasa Jawa sulit ditemukan, itu akan membuat peserta didik kesulitan dalam belajar. Terbatasnya buku-buku berbahasa Jawa merupakan suatu penghambat yang besar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah hanya pada inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo dengan menggunakan bahasa Jawa dan alternatif pengajarannya di SMP dalam mata pelajaran Bahasa Jawa.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.) Bagaimana proses inventarisasi cerita rakyat berbahasa Jawa di Kabupaten Sukoharjo?
- 2.) Bagaimana hasil inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo dalam bentuk kumpulan cerita rakyat berbahasa Jawa?
- 3.) Bagaimana cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo dapat dijadikan Bahan Ajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah :

- 1.) Mendeskripsikan proses inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo.
- 2.) Mendeskripsikan hasil inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo dalam bentuk kumpulan cerita rakyat berbahasa Jawa.
- 3.) Untuk menghasilkan alternatif bahan ajar cerita rakyat untuk SMP di Kabupaten Sukoharjo.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- 1.) Dapat bermanfaat bagi guru sebagai bahan ajar.

- 2.) Dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk usaha meningkatkan keberadaan kebudayaan Jawa di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern.
- 3.) Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca.
- 4.) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi generasi muda dalam melestarikan kebudayaan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian tentang penelitian inventarisasi cerita rakyat sebelumnya sudah pernah dilakukan diantara penelitian yang berkenaan dengan inventarisasi cerita rakyat adalah penelitian oleh Iga Yuniasri Mawarmi, Universitas Negeri Semarang (2014) dengan judul *Inventarisasi Cerita Rakyat di Kabupaten Blora*. Penelitian oleh Nurlaili Miftakhuzzilvana, Universitas Negeri Semarang (2013) dengan judul *Pengembangan Materi Ajar Berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora*. Penelitian oleh Nur Azizah, Universitas Negeri Semarang (2013), dengan judul *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes*.

Mawarmi (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Inventarisasi Cerita Rakyat di Kabupaten Blora”, dalam penelitian tersebut Mawarmi (2014) menuliskan tentang proses inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Blora yang dimulai dari : (1) tahap yang pertama adalah prapenelitian di tempat yaitu dengan survei pendahuluan yang dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Perpustakaan Daerah Kabupaten Blora, guna mencari informasi awal mengenai cerita rakyat di Kabupaten Blora yang sudah pernah diinventarisasikan pemerintah setempat; (2) tahap selanjutnya adalah penelitian di tempat dengan mewawancari informan yaitu dengan observasi dan wawancara yang dilakukan langsung dengan

narasumber di mana terdapat cerita rakyat yang mengandung tradisi didalamnya yang belum diinventarisasi yaitu di Kecamatan Jiken, Kecamatan Cepu, Kecamatan Randublatung, Kecamatan Blora, Kecamatan Bogorejo, Kecamatan Kradenan, Kecamatan Ngawen, Kecamatan Japah, dan Kecamatan Todanan; (3) tahap yang terakhir adalah pengarsipan cerita rakyat dalam bentuk tertulis yaitu data hasil wawancara mengenai cerita rakyat yang diperoleh kemudian ditulis dan disusun dalam bentuk kumpulan cerita rakyat Kabupaten Blora yang menggunakan bahasa Jawa. Cerita rakyat yang diinventarisasikan adalah cerita rakyat yang didalamnya memiliki tradisi yang masih berkembang di masyarakat pada saat ini. Hasil inventarisasi tersebut berupa kumpulan cerita rakyat di Kabupaten Blora.

Setelah mencermati kajian tersebut, dapat diketahui persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama menginventarisasi cerita rakyat, hanya saja daerah yang diteliti berbeda. Namun, ada perbedaan dalam penelitian Mawarmi (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain daerah sasaran yang berbeda, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga menghasilkan alternatif bahan ajar cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Mawarmi (2014) hanya menginventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Blora saja tanpa ada alternatif pengajaran.

Miftakhuzzilvana (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Materi Ajar Berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora”, Miftakhuzzilvana menuliskan hasil penelitiannya bahwa siswa SMP di Kabupaten

Blora membutuhkan buku kumpulan cerita rakyat untuk digunakan sebagai materi dalam pembelajaran bahasa Jawa. Materi ajar berupa kumpulan cerita rakyat dibuat dalam bentuk buku berukuran A5 (14,8cm x 21cm). Buku tersebut berisi kumpulan cerita rakyat dari setiap kecamatan di Kabupaten Blora. Materi disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa SMP di Kabupaten Blora. Tampilan buku dilengkapi dengan gambar yang berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penambah minat bagi siswa.

Persamaan penelitian Miftakhuzzilvana (2013) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti cerita rakyat. Perbedaan yang terlihat dalam penelitian Miftakhuzzilvana (2013) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah daerah sasaran penelitian dan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhuzzilvana (2013) menghasilkan buku kumpulan cerita rakyat di Kabupaten Blora sebagai materi ajar. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo serta alternatifnya sebagai bahan ajar.

Azizah (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes”, dalam penelitian tersebut Azizah (2013) menuliskan tentang hasil analisis kebutuhan siswa dan guru serta hasil uji validasi prototipe buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa dialek Brebes berbasis kontekstual. Buku bacaan tersebut diberi judul “Dongeng Kabupaten Brebes”. Cerita rakyat yang ada dalam buku dikembangkan berdasarkan unsur-unsur intrinsik cerita fiksi.

Persamaan penelitian Azizah (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang cerita rakyat. Perbedaannya adalah penelitian Azizah (2013) menghasilkan sebuah buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa berbasis kontekstual di Kabupaten Brebes dengan judul “Dongeng Kabupaten Brebes”, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo dan alternatifnya sebagai bahan ajar.

Artikel mengenai pengumpulan cerita rakyat pernah dilakukan oleh Lourdi, Papatheodoru, dan Nikolaidou (2006) dalam *Journal of Information Science*. Artikel yang berjudul *A Multi-layer Metadata Schema for Digital Folklore Collections* ini menjelaskan bahwa koleksi cerita rakyat dapat dibuat dalam bentuk digital dengan skema metadata. Artikel yang ditulis Lourdi, Papatheodoru, dan Nikolaidou memiliki tujuan agar cerita rakyat di negara Yunani tidak mudah dilupakan oleh generasi muda, maka dari itu mereka berusaha membuat kumpulan cerita rakyat yang tepat untuk digunakan di zaman sekarang dengan teknologi semacam skema metadata.

Artikel Lourdi, Papatheodoru, dan Nikolaidou memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu pada objek kajian pengumpulan cerita rakyat yang bertujuan agar cerita rakyat tidak hilang di dalam masyarakatnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan artikel Lourdi, Papatheodoru, dan Nikolaidou terletak pada produk akhir yang dihasilkan. Pada artikel Lourdi, Papatheodoru, dan Nikolaidou produk yang dihasilkan berupa skema metadata yang menjadikan cerita rakyat berbentuk digital, sedangkan pada penelitian ini akan menghasilkan

produk akhir berupa kumpulan cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan bahan penunjang pembelajaran di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

2.2 Landasan Teoretis

Sebuah penelitian harusnya didasari oleh teori-teori yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Demikian juga dengan penelitian inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo ini juga menggunakan beberapa teori yang sesuai. Teori-teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1 Folklor

Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*). (Danandjaja, 2007:02)

2.2.1.1 Bentuk-bentuk Folklor

Kebudayaan mempunyai tujuh unsur kebudayaan yang universal, yakni sistem mata pencaharian, sistem peralatan dan perlengkapan hidup, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, dan sistem religi. Menurut Brunvand dalam Danandjaja (2007:21), folklor dapat digolongkan ke dalam tiga golongan besar berdasarkan tipenya, yaitu:

1.) Folklor lisan

Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan. Bentuk folklor yang termasuk ke dalam kelompok besar ini antara lain (a) bahasa rakyat; (b) ungkapan tradisional; (c) pertanyaan tradisional; (d) puisi rakyat; (e) cerita prosa rakyat; dan (f) nyanyian rakyat.

2.) Folklor sebagian lisan

Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan. Bentuk folklor yang termasuk dalam folklor sebagian lisan antara lain (a) kepercayaan rakyat; (b) permainan rakyat; (c) teater rakyat; (d) tari rakyat; (e) adat-istiadat; (f) upacara; dan (g) pesta rakyat.

3.) Folklor bukan lisan

Folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Folklor bukan lisan dibagi menjadi dua sub kelompok, yakni material dan bukan material.

2.2.1.2 Ciri-ciri Folklor

Agar dapat membedakan folklor dari kebudayaan lainnya, kita harus mengetahui dahulu ciri-ciri pengenal utama folklor pada umumnya, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.) Penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, yakni disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut (atau dengan suatu

contoh yang disertai gerak isyarat, dan alat bantu pengingat) dari satu generasi ke generasi berikutnya.

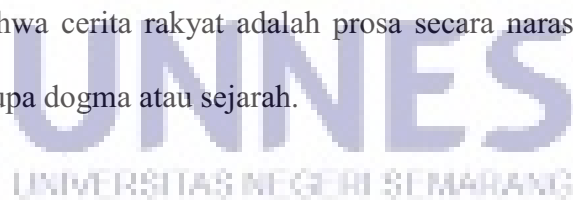
- 2.) Folklor bersifat tradisional, yakni disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar. Disebarkan diantara kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama.
- 3.) Folklor ada dalam versi-versi bahkan varian-varian yang berbeda.
- 4.) Folklor bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi.
- 5.) Folklor biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola.
- 6.) Folklor mempunyai kegunaan kegunaan dalam kehidupan bersama suatu kolektif.
- 7.) Folklor bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum.
- 8.) Folklor menjadi milik bersama dari kolektif tertentu.
- 9.) Folklor pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatannya kasar, terlalu spontan.

2.2.2 Cerita Rakyat

Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang kaya akan cerita rakyatnya. Berbagai macam cerita rakyat seperti cerita hantu, mitos, maupun asal-usul namasebuah tempat juga terdapat di dalamnya. Menurut William R. Bascom, dalam James Danandjaja (2007: 50), cerita prosa rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan besar, yaitu (1). mite (myth), (2). legenda (legend), dan (3). dongeng (folktale). Menurut Bascom, mite adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-

benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadi pada masa lampau. Sedangkan legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berlainan dengan mite, legenda ditokohi manusia, walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa, dan seringkali juga dibantu makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya adalah di dunia seperti yang kita kenal kini, karena waktu terjadinya belum terlalu lampau.

Menurut Carthy dalam jurnal internasionalnya *Folklore in the Oral Tradition, Fairytales, Fables and Folk-legend* mengungkapkan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang berbentuk relatif tetap dan lengkap untuk menggambarkan bahwa kisah tersebut benar-benar pernah terjadi. Ditambahkan dalam sebuah *Journal of American Folklore* yang ditulis oleh Bascom, menyatakan bahwa cerita rakyat adalah prosa secara narasi yang dianggap fiksi tetapi tidak berupa dogma atau sejarah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1) Proses inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo terdiri dari 3 tahap, yaitu :

(1) Tahap observasi dan dokumentasi

Tahap observasi dan dokumentasi adalah tahap tanya jawab dengan petugas serta mencatat cerita-cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo yang sudah diinventarisasi oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Olahraga, dan Pemuda.

(2) Tahap wawancara dengan informan

Tahap wawancara dengan informan adalah tahap untuk mendapatkan informasi-informasi atau cerita-cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo. Dari tahap ini diperoleh 8 cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo yang belum terinventarisasi.

(3) Tahap pengarsipan cerita rakyat dalam bentuk tertulis.

Tahap pengarsipan cerita rakyat dalam bentuk tertulis yaitu dengan menulis cerita-cerita dari informan dalam bentuk buku. Pengarsipan tersebut dengan menggunakan bahasa Jawa.

- 2) Hasil inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo berupa kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sukoharjo yang mencakup cerita rakyat *Ki Gathok lan Nyi Lanjar ing Batu Seribu, Dumadine Gunung Sepikul, Sendhang Ki Truno Lele, Dumadine Desa Banmati, Dumadine Dukuh Sirahan, Dumadine Dukuh Wirun, Dumadine Dukuh Ngambil Ambil, Dumadine Desa Weru.*
- 3) Hasil inventarisasi dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Jawa. Alternatif yang dihasilkan adalah berupa kumpulan cerita rakyat berbahasa Jawa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan, dapat disampaikan saran bahwa hasil inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo yang dibuat dalam bentuk cerita rakyat ini bisa menjadi salah satu upaya pelestarian cerita rakyat di Kabupaten Sukoharjo agar tidak dilupakan oleh generasi penerus dan tidak hilang tergerus zaman. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai salah satu sumber dari alternatif bahan ajar Bahasa Jawa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*.

Jakarta: Rineka Cipta

Azizah, Nur. 2013. *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes*. Skripsi. Semarang: FBS. UNNES

Dananjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia (Ilmu gosip, Dongeng, dan Lain-lain)*.

Jakarta: Balai Pustaka Utama

Daryanto. Dwicahyono, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media

Mawarmi, Iga Yuniasri. 2014. *Inventarisasi Cerita Rakyat di Kabupaten Blora*.

Skripsi. Semarang: FBS. UNNES

Miftakhuzzilvana, Nurlaili. 2013. *Pengembangan Materi Ajar Berupa Buku*

Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora. Skripsi. Semarang: FBS. UNNES

